

PROSPEK DAN STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI BATIK TULIS DI KABUPATEN SUMENEP

Purwati Ratna dan Fatmawati

Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja Sumenep

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) potensi komoditas industri batik tulis di Kabupaten Sumenep, 2) kelayakan (ekonomi) usaha industri batik tulis di Kabupaten Sumenep, 3) faktor-faktor internal dan eksternal serta alternatif strategi pengembangan industri industri batik tulis. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sumenep dengan pertimbangan Kabupaten Sumenep merupakan salah satu daerah penghasil batik tulis. Lokasi penelitian pada Sentra Batik Tulis UD. Barokah di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : potensi Batik Tulis UD. Batik Tulis Al-Barokah secara fisik dipengaruhi oleh permintaan yang terus meningkat bertolak belakang dengan ketersediaan bahan baku dan bahan, ketersediaan tenaga kerja yang masih minim, dan prasarana yang kurang memadai. Potensi secara aspek sosial atau non fisik meliputi, motivasi dari dalam ataupun luar (pemerintah), kualitas mutu yang terus terjaga, kebijakan pemerintah yang mendukung perkembangan industri batik tulis di Kabupaten Sumenep. Nilai R/C Ratio menunjukkan angka 1,37 yang berarti industri UD. Batik Tulis Al-Barokah menguntungkan dan layak dikembangkan.

Kata kunci : potensi batik tulis, kelayakan, analisis SWOT

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Produk industri kerajinan pada umumnya hanya diproduksi dalam jumlah yang relatif kecil (bukan produksi *massal*). Volume produksi yang dihasilkan oleh industri kerajinan ini sangat bergantung pada jumlah dan keahlian tenaga pengrajin yang tersedia, sehingga kelompok industri ini dapat dikategorikan sebagai industri padat karya.

Alamat Korespondensi:

Purwati Ratna, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja Sumenep. Jl. Raya Sumenep-Pamekasan Km.5 Patian-Sumenep

Fatmawati, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja Sumenep. Jl. Raya Sumenep-Pamekasan Km.5 Patian-Sumenep

Industri batik termasuk dalam klasifikasi Industri kerajinan Indonesia menurut KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan usaha Indonesia) dengan kode 5 digit yaitu 17124. Batik Indonesia telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non-bendawi pada tanggal 2 Oktober 2009. Pengakuan UNESCO ini meliputi teknik, teknologi serta motif Batik Indonesia.

Perjalanan sejarah batik Madura saat ini bisa dikatakan telah mencapai kejayaan, apalagi dengan pencaanangan Hari Batik Nasional tanggal 2 Oktober oleh Presiden Susilo Bambang Yudoyono. Para pengrajin batik di sentra-sentra batik Madura mengalami kegairahan membatik. Seperti sentra batik tulis Tanjung Bumi di Bangkalan, sentra batik tulis Banyumas Klampar, Pamekasan, dan sentra batik tulis Pakandangan Sumenep.

Industri batik tulis masih tergolong dalam industri rumah tangga menjadikan industri ini masih sangat kecil dan pengelolaannya cukup sederhana. Hal ini memberikan pemikiran bagi peneliti bahwa industri ini masih cukup luas untuk ditumbuh kembangkan sejalan dengan minat konsumen yang cenderung meningkat.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka diperlukan pengkajian prospektif industri Batik Tulis Sumenep dan strategi pengembangan usahanya di Kabupaten Sumenep sehingga dapat memperoleh acuan untuk menentukan langkah strategis sebagai wahana informasi ekonomi dan promosi praktis bagi para investor/pengusaha dan atau calon investor/pengusaha.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan berikut:

1. Bagaimana potensi komoditas industri batik tulis di Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana kelayakan (ekonomi) usaha industri batik tulis di Kabupaten Sumenep?
3. Bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal serta alternatif strategi pengembangan industri industri batik tulis ?

II. METODE

2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sumenep dengan pertimbangan Kabupaten Sumenep merupakan salah satu daerah penghasil batik tulis. Lokasi penelitian pada UD. Barokah terletak di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Lokasi diambil dengan alasan daerah tersebut merupakan sentra batik tulis di Kabupaten Sumenep (Saputra, 2012).

2.2. Analisis Data

Untuk mengetahui potensi industri batik tulis dilihat dari dua hal yaitu analisis potensi sumber daya dan pasar. Dilihat dari analisis potensi sumber daya, diperlukan dukungan sumberdaya alam, yang meliputi bahan baku dan bahan pelengkap, serta sumberdaya manusia dalam jumlah maupun kualitas yang memadai. Sedangkan dari analisis pasar perlu diketahui perkembangan permintaan (*demand side*) dan penawaran (*suply side*) industri batik tulis untuk beberapa tahun yang akan datang.

IFAS	STRENGTHS (S) Menentukan 5-10 faktor, pada faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Menentukan 5-10 faktor, pada faktor kelemahan internal
EFAS	STRATEGI SO	STRATEGI WO
OPPORTUNIES (O) Menentukan 5-10 faktor peluang eksternal	STRATEGI ST	STRATEGI WT
TREATHS (T) Menentukan 5-10 faktor ancaman eksternal		

Gambar 1. Skema Matrik Analisis SWOT (Pearce dan Robinson, 1997)

Untuk mengukur perkembangan digunakan *Trend Linear* dengan metode kuadrat terkecil (*Least Square Method*). Metode ini untuk melihat trend yaitu dari data deret waktu. Sebagai sampel adalah tahun produksi batik tulis yang apabila jumlah data adalah genap, maka skor waktunya adalah ..., -5, -3, -1, 1, 3, 5,... Dan jika jumlah data adalah ganjil, maka skor

waktunya adalah ..., -2, -1, 0, 1, 2... Persamaan trend linear yang digunakan untuk memproyeksikan produksi industri batik tulis menggunakan rumus:

$$Y_R = b_0 + b_1X$$

Di mana :

Y_R = nilai trend variabel Y yang diramalkan pada periode waktu X

B_0 = nilai trend pada waktu $X = 0$
 B_1 = kenaikan atau penurunan rata-rata Y_R untuk setiap kenaikan X
 X = nilai waktu (Arsyad, 1994).

Metode analisa yang digunakan untuk menguji tujuan **kedua** yaitu *R/C Ratio* (Soekartawi, 1995)

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Nilai total hasil}}{\text{Total Cost}}$$

Dimana :

1. Bila $R/C \text{ ratio} > 1$ berarti produksi batik tulis menguntungkan / layak
2. Bila $R/C \text{ ratio} = 1$ berarti produksi batik tulis tidak untung dan tidak rugi
3. Bila $R/C \text{ ratio} < 1$ berarti produksi batik tulis rugi atau tidak layak

Matrik pada Gambar 1. dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Faktor internal dan faktor eksternal dapat dibuat skema SWOT seperti pada Gambar 1.

Dalam rumusan Matrik SWOT (Gambar 1) terdapat 4 strategi utama yaitu :

a. Strategi S-O

Strategi ini dibuat untuk memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi S-T

Strategi ini digunakan dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi W-O

Strategi ini ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

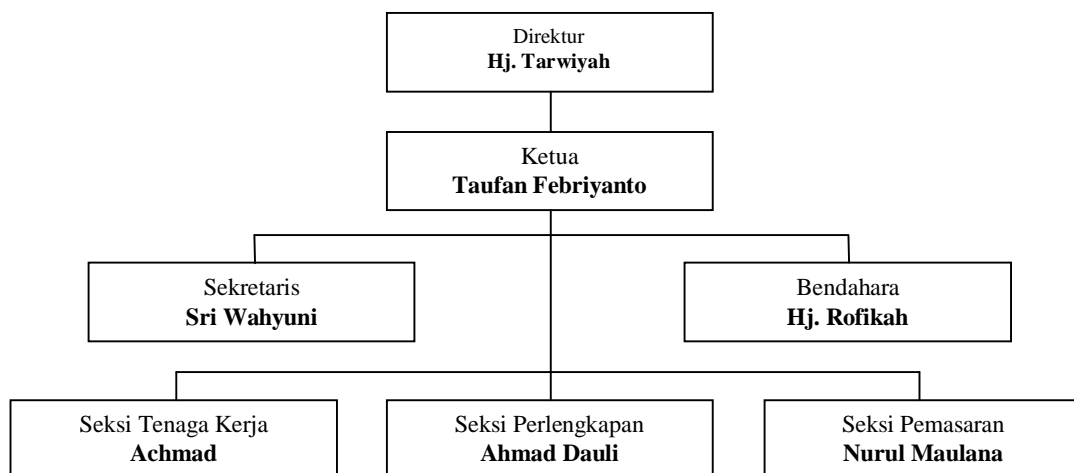
d. Strategi W-T

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

III. PEMBAHASAN

3.1. Profil Perusahaan

UD. Batik Tulis Al Barokah didirikan pada tahun 1991 di Desa Pakandangan Barat Kec. Bluto Kab. Sumenep oleh Hj. Tarwiyah. Lokasi industri ini sampai sekarang masih dirumah sendiri. Struktur organisasi UD. Baik Tulis Al Barokah dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur Organisasi UD. Batik Tulis Al Barokah

3.2. Potensi Aspek Fisik dan Non Fisik Batik Tulis Al-Barokah

3.2.1. Aspek Fisik

A. Bahan Baku

Bahan baku yang dipakai adalah kain prima, kain primis, super b, ATBM, Dobby.

Selain itu ada juga kain sutera. Kain prima dan kain primis merupakan jumlah terbanyak yang digunakan sebagai bahan baku kain karena permintaan konsumen cukup tinggi untuk bahan tersebut. Bahan baku kain prima dan primis didapatkan dari daerah Pamekasan pada distributor kain

khusus untuk bahan batik dan terkadang juga didatangkan dari Surabaya. Sedangkan untuk bahan kain yang lain biasanya sebagian besar didatangkan langsung dari Surabaya.

Bahan penunjang adalah berupa : minyak dempel, lilin atau malan, air keras, cairan pewarna/pengawet dan soda atau kanji. Bahan penunjang didapatkan juga di daerah Pamekasan dan Surabaya atau dari agen-agen pemasok bahan-bahan penunjang batik.

B. Sumber Daya Manusia

Tenaga kerja (TK) di UD. Batik Tulis Al Barokah diperoleh dari masyarakat sekitar dengan alatar belakang pendidikan yang beragam. Dalam upaya pemenuhan kualitas batiknya UD. Batik Tulis Al Barokah melakukan pelatihan terlebih dahulu untuk tenaga kerja mereka selama 1 bulan. Sampai saat ini jumlah tenaga kerjanya adalah 65 orang, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang pada umumnya berumur antara 30 sampai 50 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan, tenaga kerja UD. Baik Tulis Al Barokah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah TK
SLTA	10 Orang
SLTP	20 Orang
SD	35 Orang
TOTAL	65 orang

C. Sarana dan Prasarana

(1) Perhubungan

Untuk mencapai lokasi dapat dikatakan bukan merupakan kendala, sebagai akibat hingga saat ini telah tersedia sarana dan prasarana perhubungan secara memadai, seperti kondisi permukaan jalan yang relatif baik, yakni dari perkerasan sampai beraspal. Saat ini tersedia sarana angkutan umum yang secara reguler melayani dari dan kewilayah kecamatan- kecamatan tersebut.

(2) Listrik/Penerangan

Pelayanan listrik/penerangan sudah dapat menjangkau seluruh wilayah kecamatan walaupun hingga saat ini

hanya sebatas pusat/ibukota kecamatan. Sumber pembangkit listrik/penerangan langsung ditangani oleh PT. PLN.

(3) Lembaga Keuangan

Lembaga perbankan yang hingga saat ini melayani berbagai transaksi bisnis di tingkat kecamatan adalah Bank Rakyat Indonesia dalam bentuk unit pelayanan yang berlokasi di pusat kecamatan. Layanan BRI telah tersedia di kecamatan Ambunten, Manding, Bluto, Pragaan, Gapura, Lenteng, dan Kota masing-masing 1 unit. Di tingkat masyarakat, tersedia lembaga atau kelompok usaha, dan lembaga koperasi yang selama ini berperan dalam mengatasi berbagai kebutuhan masyarakat dan usaha produktif lainnya melalui berbagai bantuan permodalan baik modal investasi maupun modal kerja.

(4) Pendidikan

Sampai tahun 2009, penyebaran prasarana pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) telah tersedia di semua wilayah Kecamatan di Kabupaten Sumenep, sementara Sekolah Menengah Umum (SMU) hanya beberapa wilayah kecamatan yang belum tersedia prasarana jenjang pendidikan ini.

Sementara perbandingan antara jumlah prasarana dan sarana pendidikan menengah kejuruan dengan pendidikan menengah umum, relatif ketersediaan prasarana pendidikan menengah umum masih lebih dominan, di mana SMK hanya terdapat di kecamatan Sumenep dalam hal ini pendidikan menengah kejuruan di bidang pertanian. Situasi ini apabila dikaitkan dengan penguasaan keterampilan SDM termasuk yang terkait dengan keterampilan pengelolaan usahatani di pedesaan masih merupakan kendala yang perlu diatasi.

(5) Kesehatan

Puskesmas umumnya berlokasi di pusat/ibukota kecamatan, sementara puskesmas pembantu umumnya berlokasi di desa-desa lainnya di

dalam wilayah kecamatan tersebut. Selain kedua jenis prasarana tersebut, tersedia juga Polindes. Kendala utama yang masih dirasakan berkaitan erat dengan jumlah tenaga medis dan para medis yang umumnya tersedia dengan rasio yang cukup besar dibanding dengan jumlah penduduk yang harus dilayani..

(6) Perdagangan

Pada semua wilayah pusat kecamatan penghasil batik telah tersedia fasilitas pasar tradisional dan juga toko/kios dengan jumlah yang bervariasi serta jenis produk yang dipasarkan.

D. Pemasaran

Berbagai bentuk kelembagaan pemasaran telah berkembang secara luas dan modern. Kelembagaan pemasaran yang berperan dalam memasarkan produk batik ini diantaranya adalah :

1. Distributor lokal, kabupaten maupun luar Kabupaten Sumenep
2. Kios-kios lokal
3. Pasar Kecamatan

3.2.2. Aspek Non Fisik (Sosial)

Salah satu motivasi UD. Batik Tulis Al-Barokah adalah adanya budaya yang sedang diterapkan dan akan terus dilestarikan oleh bangsa ini untuk terus membudayakan pakaian batik diseluruh wilayah di Indonesia. Aspek kualitas mutu dari produk batiknya cukup baik, bahkan UD. Albarokah ini pernah diundang sebagai peserta pameran di Jakarta.

3.3. Kelayakan Usaha

3.3.1. R/C Ratio

Berdasarkan hasil penghitungan didapatkan total biaya sebesar Rp. 10.376.500,00, total penerimaan Rp 14.240.000,00 dan keuntungan yang didapat Rp 3.873.500. Analisis R/C Ratio menunjukkan angka 1,37 yang berarti industri UD. Batik Tulis Al-Barokah menguntungkan dan layak dikembangkan.

3.3.2. Analisis SWOT

A. Analisis Faktor Internal/IFAS

Pada analisis faktor-faktor internal ini terdiri dari 2 bagian yaitu kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang ada pada internal pengembangan industri batik dengan uraian sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strengths*)

- a. Perkembangan jumlah pengrajin batik tulis yang pesat

Dengan berkembangnya pengrajin batik tulis di Kab. Sumenep tahun ke tahun, memiliki indikasi adanya industri batik tulis yang berkembang pula termasuk juga UD. Batik Tulis Al-Barokh. Berkembangnya pengrajin batik tulis ini mengakibatkan jumlah produksi batik tulis juga meningkat, sehingga Kabupaten Sumenep dalam pemenuhan kebutuhan batik tulis akan terus meningkat.

- b. Biaya produksi rendah

Usaha batik tulis ini menjadi usaha rumah tangga masyarakat sekitar yaitu Desa Pakandangan Barat Kabupaten Sumenep. Biaya produksi untuk satu kali produksi berkisar Rp. 30.000,00 – Rp. 400.000,00. Pada waktu satu bulan rata-rata industri ini menghasilkan hampir 100 produk batik dengan 3 kali produksi per bulan.

- c. Batik tulis meningkatkan pendapatan masyarakat

Produksi batik tulis di daerah sekitar dapat membantu peningkatan pendapatan para pengrajin. Melihat dari permintaan yang cukup baik dan kecenderungan cukup meningkat, sehingga gairah pengrajin ikut meningkat pula dan hal ini tentunya dapat meningkatkan tingkat ekonomi pengrajin.

- d. Cara produksi mudah

Pembuatan batik tulis ini untuk masyarakat sekitar cukup mudah untuk dilakukan, karena hal ini sudah diwariskan oleh para leluhur semenjak tahun 1975. Proses pembelajaran akan teknik pembuatan batik tulis ini sudah

mengalir dengan sendirinya di tiap keluarga.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

- a. Ketersediaan Tenaga Kerja masih sedikit.
 - Tenaga kerja masih terbatas, khususnya pada bagian produksi. Hal ini menyebabkan UD. Baik Tulis Al Barokah membeli batik dari pengrajin sekitar untuk memenuhi permintaan.
 - Tenaga kerja yang ada khususnya pada bagian pemotifan masih terbatas kreatifitasnya, sehingga hasil lukisan batik cenderung monoton.
- b. Dukungan kelembagaan usaha minim

Pembinaan atau pendampingan oleh institusi terkait dirasa masih kurang. Hal tersebut terlihat dari minimnya kunjungan atau adanya pembinaan oleh institusi terkait yang diajukan oleh lembaga, seperti perguruan tinggi.
- c. Minimnya sarana dan prasarana
 - Masih sempitnya pabrik untuk proses produksi batik ini, terkadang masih harus terpencar-pencar menyesuaikan kondisi bangunan yang tersedia.
 - Belum adanya pabrik permanen dalam industri batik ini. Hal ini menyebabkan efektifitas dan efisiensi waktu serta biaya masih cukup tinggi, karena tempat yang sempit mengharuskan pemilik untuk menyewa tempat produksi pada pengrajin lain.
- d. Distributor dan pendistribusian kurang memadai
 - Distributor untuk produk batik ini masih minim, pemilik UD. Baik Tulis Al Barokah masih sering melakukan distribusi produk mereka sendiri ke pasar, kios dan pusat perbelanjaan lainnya.
 - Lokasi Industri batik ini berada jauh terhadap pusat

perbelanjaan daerah, sehingga akses yang tergolong masih susah untuk konsumen menjadi kendala dalam proses aliran penjualan barang.

B. Analisis Faktor Eksternal/ EFAS

Pada analisis faktor-faktor, faktor eksternal ini terdiri dari dua bagian yaitu peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*), dengan uraian sebagai berikut:

1. Peluang (*Opportunities*)

- a. Globalisasi perdagangan

Perdagangan/pemasaran merupakan lanjutan kegiatan setelah produk dihasilkan. Adanya globalisasi perdagangan, diharapkan industri batik tulis di Kabupaten Sumenep menjadi berkembang dan dapat meningkatkan pendapatan daerah.
- b. Besarnya permintaan batik tulis

Kebutuhan industri batik tulis di Kab. Sumenep mengalami peningkatan sebagai akibat dari dicanangkannya hari batik oleh presiden. Hal ini menjadikan permintaan yang terus meningkat dan peluang untuk pengembangan industri batik tulis sangat bagus.
- c. Pengaruh perkembangan industri batik tulis terhadap perusahaan dan masyarakat sekitar

Batik Tulis merupakan industri yang dilakukan sebagai mata pencaharian penduduk di daerah tersebut. Ada ±100 pengrajin batik tulis di daerah tersebut yang kehidupannya bertumpuh pada keahlian membatik. Hal ini dapat dijadikan suatu peluang dalam pengembangan industri batik tulis.
- d. Besarnya dukungan Pemerintah

Dalam pengembangan industri batik tulis Kabupaten Sumenep dibutuhkan dukungan Pemerintah daerah, karena akan berdampak positif terhadap kegiatan usaha. Dengan kebijakan pemerintah secara tidak langsung berpengaruh terhadap kebijakan-kebijakan yang akan diambil dalam upaya pengembangan suatu kegiatan

usaha. Kebijakan pemerintah kabupaten mendukung program melalui kegiatan pembinaan dan pelatihan serta pemberian bantuan.

2. Ancaman (*threats*).

- a. Persediaan bahan baku dan bahan penunjang yang kurang memadai

Bahan baku dan bahan penunjang yang masih terbatas dan jarak dengan produsen bahan baku dan bahan penunjang cukup jauh. Bahan baku diperoleh dari Kab. Pamekasan yang jaraknya \pm 50 Km dari perusahaan, bahkan bahan baku didatangkan dari Kota Surabaya yang berjarak \pm 175 Km, sehingga selain akan menambah biaya produksi, efektifitas waktu juga kurang baik. Selain itu bahan penunjang juga masih didatangkan dari distributor di luar daerah.

- b. Persaingan produksi dengan tempat lain

Persaingan dalam upaya pengembangan industri batik tulis adalah produksi batik tulis di

tempat lain yang juga sudah lama beroperasi (seperti UD. Melati). Hal ini perlu dipertimbangkan, karena bisa mengancam pengembangan industri batik tulis di UD. Batik Tulis Al-Barokah.

- c. Adanya persaingan pengepul

Dalam pengembangan industri ini, ancaman bukan hanya berasal dari produsen pesain, tetapi di tingkat pengepul terjadi persaingan. Mereka bersaing untuk mendapatkan keuntungan dari produsen-produsen batik yang ada di Sumenep. Hal ini dapat menjadi ancaman bagi pengembangan industri batik tulis di UD. Batik Tulis Al-Barokah.

- d. Minimnya dukungan permodalan

Kesediaan modal dalam pengembangan industri batik tulis sangat dibutuhkan. Pengalokasian dana dalam pengembangan industri batik tulis masih minim, sehingga untuk pengembangannya belum maksimal.

Tabel 2. Matrik SWOT Strategi Pengembangan Industri Batik Tulis

IFAS EFAS	<u>STRENGTHS</u>	<u>WEAKNESSES</u>
<u>OPPORTUNITIES</u>	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Globalisasi perdagangan 2. Besarnya permintaan batik tulis 3. Pengaruh perkembangan industri batik tulis terhadap perusahaan dan masyarakat sekitar 4. Besarnya dukungan pemerintah	1. Pembentukan kelompok dan koperasi dalam industri batik tulis 2. Penguatan kelompok dan koperasi batik tulis 3. Dukungan pemerintah dalam proses percepatan penanaman investasi	1. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat sekitar melalui pelatihan-pelatihan 2. Pendampingan secara kontinyu oleh pemerintah dan pihak terkait 3. Meningkatkan promosi melalui IT 4. Bantuan permodalan yang tepat guna
<u>THREATS</u>	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Persediaan bahan baku dan bahan penunjang yang kurang memadai 2. Adanya Persaingan produksi 3. Persaingan tingkat pengepul 4. Minimnya dukungan permodalan	1. Dukungan pemerintah dalam permodalan dan penyediaan bahan baku dan penunjang 2. Menciptakan sistem harga yang tepat 3. Meningkatkan program pemberdayaan masyarakat pesisir	1. Meningkatkan aktifitas produktif yang mendukung pengembangan batik tulis 2. Membentuk fasilitator yang berfungsi sebagai pengarah dan mediasi.

Dalam alternatif strategi dan implementasi yang merupakan gabungan antara faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman), sehingga tercipta beberapa alternatif strategi upaya pengembangan industri batik tulis.

Strategi alternatif untuk pengembangan industri ini dengan analisis SWOT adalah sesuai Tabel 2 adalah sebagai berikut:

Strategi S-O

- a. Pembentukan kelompok dan koperasi dalam industri batik tulis
- b. Penguatan kelompok dan koperasi batik tulis
- c. Dukungan pemerintah dalam proses percepatan penanaman investasi

Strategi S-T

- a. Dukungan pemerintah dalam permodalan dan penyediaan bahan baku dan penunjang
- b. Menciptakan sistem harga yang tepat
- c. Meningkatkan program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir

Strategi W-O

- a. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat sekitar melalui pelatihan-pelatihan
- b. Pendampingan secara kontinyu oleh pemerintah dan pihak terkait
- c. Meningkatkan promosi melalui IT
- d. Bantuan permodalan yang tepat guna

Strategi W-T

- a. Meningkatkan aktifitas produktif yang mendukung pengembangan batik tulis
- b. Membentuk fasilitator yang berfungsi sebagai pengarah dan mediasi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pencapaian sementara peneliti secara spesifik dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Potensi Batik Tulis UD. Batik Tulis Al-Barokah secara fisik dipengaruhi oleh permintaan yang terus meningkat bertolak belakang dengan ketersediaan bahan baku dan bahan, ketersediaan

tenaga kerja yang masih minim, dan prasarana yang kurang memadai.

Potensi secara aspek sosial atau non fisik meliputi, motivasi dari dalam ataupun luar (pemerintah), kualitas mutu yang terus terjaga, kebijakan pemerintah yang mendukung perkembangan industri batik tulis di Kabupaten Sumenep.

2. Analisis R/C Ratio menunjukkan angka 1,37 yang berarti industri UD. Batik Tulis Al-Barokah menguntungkan dan layak dikembangkan.
3. Strategi alternatif untuk pengembangan industri ini dengan analisis SWOT adalah sebagai berikut :

Strategi S-O

- a. Pembentukan kelompok dan koperasi dalam industri batik tulis
- b. Penguatan kelompok dan koperasi batik tulis
- c. Dukungan pemerintah dalam proses percepatan penanaman investasi

Strategi S-T

- a. Dukungan pemerintah dalam permodalan dan penyediaan bahan baku dan penunjang
- b. Menciptakan sistem harga yang tepat
- c. Meningkatkan program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir

Strategi W-O

- a. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat sekitar melalui pelatihan-pelatihan
- b. Pendampingan secara kontinyu oleh pemerintah dan pihak terkait
- c. Meningkatkan promosi melalui IT
- d. Bantuan permodalan yang tepat guna

Strategi W-T

- a. Meningkatkan aktifitas produktif yang mendukung pengembangan batik tulis
- b. Membentuk fasilitator yang berfungsi sebagai pengarah dan mediasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Pearce.J.A dan Robinson R. 1997. *Manajemen Strategi* : Formulasi,

Implementasi dan Pengendalian.
Jakarta. Binarupa Kasara.

Saputra, Eka. 2012. *Sentra batik sumenep: Ada sejak zaman kompeni* (2).www.kontan.co.id. [Di akses 14 Maret 2013].

Soekartawi.1995. *Analisis Usahatani*. UI Press, Jakarta.